



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 25 Maret 2014

Halaman: 3

Ditemukan, Penderita TBC Kebal Obat

JOGJA-Kasus penyakit tuberkulosis (TBC) di Jogja meningkat tiap tahunnya, bahkan belakangan justru ditemukan penderita kebal obat. Jogja terhitung rawan pada penyakit kuman *mycobacterium tuberculosis* ini karena termasuk daerah padat permukiman.

Andreas Tri Pamungkas
andreas@harianjogja.com

"Di Jogja kebal obat baru ditemukan 2013," ungkap Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Jogja Citraningsih, Senin (24/3). Ia belum memperoleh laporan pasti berapa jumlah total penderita TB kebal obat atau *multi drug resistant tuberculosis* (MDR-TB). Saat ini, penderita kebal obat dalam perawatan Rumah Sakit Umum Pusat Sardjito.

Ia mengatakan, kebal obat diakibatkan penderita yang tidak rutin mengonsumsi obat *Isoniazid* (INH) sampai enam bulan. Penderita berhenti minum setelah merasa sehat. Selain itu, obat juga diminum tidak tepat waktu. Seharusnya, obat diminum saat perut kosong atau sebelum perut diisi kurang dari dua jam ketika pagi.

"Dampaknya, mereka yang tertular penderita TB kebal obat juga bisa langsung terjangkit TB kebal obat," kata dia.

Penularan TBC sangat mudah, yakni lewat udara, misalnya, ketika penderita yang tidak menutup mulutnya dengan masker bercakap, atau penderita sedang batuk berdehak. Kuman TBC akan tertahan pada rumah yang lembab, tidak terkena sinar matahari. Sementara pengobatan pada kebal obat juga lebih lama, yakni butuh waktu dua tahun dan saat pengobatan tahap pertama selama enam bulan perlu disertai tiap harinya. "Bahkan biayanya mahal bisa sampai ratusan juta, seharga mobil Avanza," ungkapnya.

Kebal obat diakibatkan penderita yang tidak rutin mengonsumsi obat *Isoniazid* (INH) sampai enam bulan

Penularan TBC sangat mudah, yakni lewat udara, misalnya, ketika penderita yang tidak menutup mulutnya dengan masker bercakap, atau penderita sedang batuk berdehak

TBC
Endemik di Jogja

Daerah	Kasus
Wangungboto, Umbulharjo	15 kasus
Bumijo	14 kasus
Tegalrejo	14 kasus

Sumber: Dinkes Jogja

Ia mengatakan, Dinkes menarget dapat mengidentifikasi dan merawat penderita TBC 70%, target yang sama dengan persentase nasional. Dari angka itu, pada 2011 didata penderita TB 71%, sedangkan pada 2012 dan 2013 masing-masing 86,87% dan 88,69%. Dengan wilayah endemik Wangungboto, Umbulharjo (15 kasus), Bumijo (14 kasus) dan Tegalrejo (14 kasus).

Untuk mengangaji penderita, Jogja menerapkan program *reward*, yakni memberikan uang Rp500.000 untuk penderita dan pengawas obat. Citra mereturkan pada 2012, terdapat 150 penderita yang mendapatkan *reward*. Pada 2014 diusulkan 200 penderita memperoleh *reward*.

Kepala Dinkes Jogja Fita Yulla menambahkan, masyarakat tidak perlu khawatir ketika mengalami gejala TBC karena penderita dapat langsung mengakses obat yang didistribusikan dari Kemenkes di puskesmas. Gejala TBC semisal, batuk berdehak disertai kehausnya darah, sesak napas dan nyeri pada bagian, demam lebih dari sebulan.

Instansi	Tindak Lanjut
1. Dinkes	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

.....
Kepala
Ttd

Trihastono, S.Sos, MM
90723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005